

## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa jurnal yang telah meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* mempunyai referensi yang dapat menjadi acuan untuk penelitian sebelumnya. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Penelitian dari Dwi Nur'aini Ihsan yang berjudul Kualitas penerapan *Good Corporate Governance* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Serta Pengaruhnya Pada Kinerja Keuangan. Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa *Eviews* 8.1. Persamaan dari penelitian ini adalah ada indikator GCG, alat analisis *eviews*. Perbedaan dari penelitian ini adalah tidak membandingkan dan studi kasus hanya pada bank umum syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa unsur REM pada R-Square dapat menjelaskan nilai GCG sebesar 33,83%. Untuk uji F mempunyai pengaruh yang signifikan. Uji t pada CAR dan BOPO Ho ditolak dan pada variabel NPF, ROA, ROE dan FDR memiliki o diterima. Dan pada penelitian ini variabel yang paling berpengaruh adalah variabel BOPO 2,654.
2. Kemudian penelitian dari Gita Danastri Putri dan Mahfud Sholihin yang berjudul Analisis Perbandingan Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia 2010-2013.

Pada penelitian ini menggunakan alat SPSS dan hasil dari penelitian ini adalah adanya pengungkapan pada BUK sebesar 75% sedangkan BUS meneliti 8 BUS , yang 3 BUS sebesar 38% dan sisanya 75%. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti pada Bank umum syariah dan konvensional. Sedangkan Persamaanya adalah Menganalisis perbandingan tata kelola perusahaan.

3. Untuk penelitian dari Tuti Alawiyah dengan judul Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014. Tetapi untuk alat analisisnya tidak dicantumkan. Untuk hasil penelitiannya keseluruhan memiliki hasil pada peringkat komposit 1 dimana memiliki nilai sebesar 90.00%, 86,67%, dan 86.67%. Perbedaannya menggunakan metode RGEC dan persamaanya meneliti pada bank bumn.
4. Penelitian dari Nur Fitriana, Ahmad Rosyid, dan Agus Fakhрина dengan judul Tingkat Kesehatan Bank Bumn Syariah Dengan Bank Bumn Konvensional: Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital*). Penelitian ini menggunakan uji *Mann-Whitney Test*. Dan hasil penelitian ini memiliki H1,H2,H3,H5 ditolak pada rasio NPL/NPF, FDR/LDR, GCG dan CAR dan H4 diterima pada rasio ROA. Persamaannya, sama-sama meneliti di Bank bumn konvensional dan syariah. Perbedaannya pada metode RGEC.
5. Penelitian dari Adil Tobing, Yandra Arkeman, Bunasor Sanim, dan R. Nunung Nuryartono dengan judul Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance*

terhadap Tingkat Kesehatan dan Daya Saing di Perbankan Indonesia. Alat analisisnya adalah SPSS. Hasil penelitian ini adalah adanya tingkat signifikansi ketika adanya penerapan GCG. Persamaan dari penelitian ini adalah ada indikator GCG. Tetapi GCG juga sebagai perbedaan penelitian karena ada pada variabel yang mempengaruhi.

6. Penelitian dari Komang Mahendra Pramana dan Luh Gede Sri Artini yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Hasil penelitiannya adalah bahwa rasio NPL dan LDR, ROA dan NIM menjelaskan perusahaan mengelola risiko dengan baik, GCG dilakukan dengan baik, dan CAR dianggap bisa mengelola modal. Persamaannya adalah terdapat rasio GCG. Perbedaannya adalah menggunakan metode RGEC dan studi kasus pada Bank Danamon.
7. Kemudian penelitian dari Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan RGEC. (Studi Pada PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah Periode 2011-2013). Hasil penelitian ini adalah rasio NPL, NIM, ROA, CAR, dan GCG memiliki tingkat kesehatan yang baik pada bank BRI, tetapi rasio LDR/FDR memiliki tingkat kesehatan yang baik pada BRI Syariah. Persamaannya adalah menganalisis kinerja keuangan. Perbedaannya adalah menggunakan metode RGEC.
8. Penelitian Luh Wulan Permatasari dan Gayatri dengan judul Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini adalah bahwa memperlihatkan bahwa rasio

profitabilitas memperkuat sisi positif pada nilai perusahaan dan nilai GCG. Penelitian ini menggunakan metode *Moderated regression analysis*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Studi kasus pada perusahaan BEI. Persamaanya pada Indikator GCG.

9. Penelitian dari Etika Irma Sugiarti dengan judul Pengaruh Praktek Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Penetapan *Good Corporate Governance* (GCG). (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2010). Pada hasil penelitian ini mempunyai uji normalitas yang menunjukkan manajemen laba yakni *discretionary accruals* serta untuk kinerja keuangan perusahaan pada ROA, ROE dan *obin's* yang mempunyai hasil  $0.893 > 0.05$  untuk *kolmogrov Smirnov* dan menjadikan HO ditolak.
10. Penelitain selanjutnya adalah dari Ahmar, Nurmala dan Maulana Salya Kurniawan. Pada hasil penelitian ini memiliki rasio GPM, OPM, NPM, dan ROA yang tidak lebih baik , tetapi untuk ROE lebih baik sesudah penerapan GCG. Persamaanya penelitian pada menganalisis profitabilitas terhadap GCG. Dan perbedaan Penelitian pada perusahaan manufaktur.
11. Berikutnya adalah penelitian dari Innayah Permata Sari dan Wahyu Ario Pratomo. Judulnya adalah Analisis Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Sebelum Dan Sesudah Implementasi Kebijakan *Good Corporate Governance* (GCG). Hasil penelitiannya yaitu untuk Bank Mandiri mempunyai rasio LDR, NPL, dan NIM meningkat secara signifikan sesudah adanya implementasi

GCG, sedangkan rasio BOPO, ROA, ROE, dan CAR mengalami beberapa perubahan, namun perubahan tersebut tidak signifikan. Untuk Bank Negara Indonesia memiliki rasio NPL dan NIM memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan sesudah adanya penerapan GCG, tetapi pada rasio LDR, BOPO, ROA, ROE, dan CAR memperlihatkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Bank Rakyat Indonesia memiliki rasio NPL, BOPO, NIM, dan ROA memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan sesudah adanya implementasi GCG, tetapi pada rasio LDR, ROE, dan CAR memperlihatkan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan. Rasio keuangan Bank Tabungan Negara terdapat perbedaan yang signifikan sesudah adanya penerapan GCG. Contohnya pada rasio LDR, NPL, BOPO, NIM, ROA, dan ROE yang memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan, serta untuk rasio CAR yang memperlihatkan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan. Perbedaan penelitian pada Bank Pemerintah, persamaanya analisis Kinerja Keuangan terhadap penerapan sebelum GCG.

12. Berikutnya adalah penelitian dari Umiyati, dan Queenindya Permata Faly yang berjudul Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Rgec. Penelitian ini memperlihatkan bahwa untuk variable kecukupan modal mempunyai perbedaan yang signifikan, karena mempunyai variable sig. nilai  $<0.05$ . tetapi pada variable ROI, ROE, NIM, NOM, dan Good. Perbedaan penelitian hanya meneliti pada Bank Mandiri, persamaannya mengukur kinerja keuangan.

Dari uraian referensi jurnal di atas, terangkum pada tabel berikut:

No.	Peneliti	Tahun	Judul	Alat Analisis	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Dwi Nur'aini Ihsan	Jurnal Ekonomi Islam Volume 7, Nomor 2, September 2016.	Kualitas Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Serta Pengaruhnya Pada Kinerja Keuangan	<i>regression random effect model</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk unsur REM yakni memiliki <math>R^2</math> dengan nilai 33,83% maksudnya adalah fluktuasi jumlah nilai GCG bisa dijelaskan dengan nilai 33,83%</li> <li>- Untuk uji F pada penelitian ini adalah Variabel Independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.</li> <li>- Uji t pada penelitian ini adalah CAR dan BOPO yang mempunyai <math>H_0</math> ditolak tetapi pada ratio NPF, ROA, ROE dan FDR mempunyai <math>H_0</math> diterima</li> <li>- Variabel paling berpengaruh adalah variabel BOPO dengan nilai 2,654</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak membandingkan</li> <li>- Penelitian memilih studi kasus hanya di Bank Umum Syariah Indonesia.</li> </ul>	Terdapat indikator GCG, alat analisis review s.
2	Gita Danastrini Putri dan Mahfud Sholihin	Jurnal Riset Manajemen Vol. 2, No. 2, Juli 2015, 114-128.	Analisis Perbandingan Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Pada Bank Umum Konvens	<i>content analysis method</i>	Penulis meneliti sebanyak 8 BUS yang diambil, 3 BUS sebesar (38%) kemudian dilakukan penjelasan dengan nilai lebih dari 75%. Kemudian dengan adanya sampel dari seluruh BUK, mereka mengungkapkan yang mempunyai nilai sebesar lebih dari 75%.	Meneliti Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.	Menganalisis perbandingan tata kelola perusahaan.

			ional dan Bank Umum Syariah di Indonesia 2010-2013				
3	Tuti Alawiyah	Jurnal Pendi dikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016.	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014.	<i>Risk - based Bank Rating</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek <i>Risk profile</i> pada BU yang dinaungi BUMN ada di keadaan yang sehat yang mempunyai rata-rata jumlah nilai NPL yaitu 2,55%, 2,35%, kemudian untuk LDR yaitu 85,50 %, 90,94 % serta 90,95 %.</li> <li>2. Aspek GCG di 2012 berada disituasi yang sangat sehat mempunyai rata-rata jumlah nilai berjumlah 1,36, tetapi ketika tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan yang menjadikan pada tahun tersebut mempunyai nilai sebesar 2,07 dan 1,78 dengan penilaian kriteria cenderung sehat.</li> <li>3. Aspek <i>Earnings</i> mempunyai kondisi sangat sehat dengan rata-rata hasil pada aspek ROA dengan</li> </ol>	Meneliti keseluruhan aspek kesehatan bank berupa RGEC.	Studi kasus Bank BUMN

					<p>nilai 3,20 %, 3,29 %, 3,02 %, kemudian pada aspek NIM mempunyai nilai sejumlah 6,11 %, 6,35 %, 6,08 %.</p> <p>4. Aspek <i>Capital</i> berturut-turut mempunyai keadaan yang sangat sehat yang nilai rata-rata CAR mempunyai nilai 16,70 %, 15,66 %, dan 16,44 %.</p> <p>5. Aspek RGEC rata-rata mempunyai nilai dengan golongan peringkat komposit 1 yakni 90,00 %, 86,67 %, serta 86,67 %.</p>		
4	Nur Fitriana, Ahmad Rosyid, dan Agus Fakhriana.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis . Volume 17. Nomor 02. September 2015.	Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah Dengan Bank BUMN Konvensional: Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning	Uji <i>Man-n-Whitney Test</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- H1 (ditolak) = untuk aspek NPF/NPL tidak terdapat perbedaan di dalam tingkat kesehatan bank.</li> <li>- H2 (ditolak) = untuk aspek FDR/LDR tidak terdapat perbedaan di dalam tingkat kesehatan bank.</li> <li>- H3 (ditolak) = untuk aspek GCG tidak terdapat perbedaan di dalam tingkat kesehatan bank.</li> <li>- H4 (diterima) = untuk aspek ROA</li> </ul>	Menggunakan metode RGEC.	Studi kasus di Bank BUMN konvensional dan syariah.



			Dan Capital).		terdapat perbedaan di dalam tingkat kesehatan bank. - H5 (ditolak) = untuk aspek CAR terdapat perbedaan di dalam tingkat kesehatan bank.		
5	Adil Tobing, Yandra Arkeman, Bunasor Sanim, dan R. Nunung Nuryartono.	Jurnal Manajemen Teknologi. Volume 12 Nomor 3 2013.	Pengaruh penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Tingkat Kesehatan dan Daya Saing di Perbankan Indonesia.	<i>Step wise regression test</i>	Dari penelitian ini memperlihatkan ketika melihat metode-metode statistik ini, dapat dilihat hubungan signifikan dari sisi implementasi GCG terhadap tingkat kesehatan, yakni dapat dilihat di variabel profil risiko inheren dan permodalan, kemudian pada daya saing, yakni pada variabel <i>market valuation</i> , produktifitas, dan profitabilitas.	Variabel GCG sebagai variabel Independen.	Terdapat indikator GCG.
6	Komang Mahendra Prama dan Luh Gede Sri Artini.	E-jurnal Manajemen Unud, Vol 5, No. 6, 2016.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia TBK.	<i>RGE C methode</i>	Dari penelitian ini memperlihatkan pada periode 2011 hingga periode 2014 Bank Danamon sering memperoleh peringkat 1 atau termasuk kategori sangat sehat. Adanya perhitungan dari rasio NPL dan LDR menjelaskan bank tersebut sudah mengelola risiko dengan baik. Tata kelola atau aspek GCG pada perusahaan ini dilakukan dengan baik.	- Hanya Bank Danamon - Menggunakan RGEC	Terdapat rasio GCG.

					Adanya perhitungan dari rasio ROA dan NIM menjelaskan bank tersebut sudah mengelola risiko dengan baik. Untuk aspek CAR selalu melewati batas minimum dari BI yang dianggap mampu mengelola modal.		
7	Mentari Anggraini, Moch. Dzulkiron AR, dan Muhammad Saifi.	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 27 No. 1 Oktober 2015.	Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan RGEC. (Studi Pada PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah Periode 2011-2013)	<i>RGE C methode</i>	Dari penelitian ini memperlihatkan bahwa pada perusahaan BRI dan BRI Syariah tahun 2011 hingga 2013 mempunyai tingkat kesehatan yang sehat. Yang lebih rinci bahwa tingkat kesehatan pada rasio NPL, NIM, ROA, CAR, dan GCG lebih baik dibandingkan pada BRI Syariah. Tetapi untuk LDR/FDR lebih baik dibandingkan BRI.	Metode RGEC	Analisis Kinerja Keuangan

8	Luh Wulan Permatasari dan Gayatri	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.3 (2016)	Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Pada Nilai Perusahaan	<i>Moderat regression analysis.</i>	Hasil dari penelitian ini adalah rasio profitabilitas dapat memoderasi pengaruh dari GCG dan nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan tinggi nilai GCG pun tinggi dan ketika perusahaan tersebut mempunyai rasio profitabilitas yang tinggi. Pada penelitian ini memperlihatkan bahwa rasio profitabilitas memperkuat sisi positif pada nilai perusahaan dan nilai GCG.	Studi kasus pada perusahaan BEI	Indikator GCG
9	Etika Irma Sugiarti	Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis Vol. 2 No. 2 Oktober 2013	Pengaruh Praktek Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Penetapan <i>Good Corporate Governance</i> (Gcg) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar	<i>Tobin's Q significant influence</i>	Pada hasil penelitian ini mempunyai uji normalitas yang menunjukkan manajemen laba yakni <i>discretionary accruals</i> serta untuk kinerja keuangan perusahaan pada ROA, ROE dan <i>obin's</i> yang mempunyai hasil $0.893 > 0.05$ untuk kolmogrov Smirnov dan menjadikan HO ditolak.	Terdapat Variabel Manajemen Laba	Melihat penerapan GCG

			Dalam Corporate Governance Perception Index (Cgpi) 2010)				
10	Ahmar, Nurmalia dan Maulana Salya Kurniawan.	Jurnal Maksima Vol. 7 No. 2 Agustus 2017: 150-165. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.	<i>Analisis Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Pemenuhan Corporate Governance pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta.</i>	<i>Paired sample t-test</i>	Hasil penelitian ini memiliki rasio GPM, OPM, NPM, dan ROA yang tidak lebih baik, tetapi untuk ROE lebih baik sesudah penerapan GCG.	Penelitian pada perusahaan manufaktur.	Menganalisis profitabilitas terhadap GCG.
11	Innayah Permatasari dan Wahyu Ario Pratomo.	<i>Analisis Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Sebelum Dan</i>	Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 2, No. 3.	<i>consists of normality test and paired sample</i>	Hasil penelitiannya yaitu untuk Bank Mandiri mempunyai rasio LDR, NPL, dan NIM meningkat secara signifikan sesudah adanya implementasi GCG, sedangkan rasio BOPO, ROA, ROE, dan CAR mengalami beberapa perubahan, namun perubahan	Bank Pemerintah	Analisis Kinerja Keuangan terhadap penerapan sebelum

		<p><i>Sesudah Implementasi Kebijakan Good Corporate Governance (GCG).</i></p>		<p><i>ple t-test</i></p>	<p>tersebut tidak signifikan. Untuk Bank Negara Indonesia memiliki rasio NPL dan NIM memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan sesudah adanya penerapan GCG, tetapi pada rasio LDR, BOPO, ROA, ROE, dan CAR memperlihatkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Bank Rakyat Indonesia memiliki rasio NPL, BOPO, NIM, dan ROA memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan sesudah adanya implementasi GCG, tetapi pada rasio LDR, ROE, dan CAR memperlihatkan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan. Rasio keuangan Bank Tabungan Negara terdapat perbedaan yang signifikan sesudah adanya penerapan GCG. Contohnya pada rasio LDR, NPL, BOPO, NIM, ROA, dan ROE yang memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan, serta untuk rasio CAR yang memperlihatkan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan. Perbedaan</p>		<p>m GCG.</p>
--	--	---	--	--------------------------	---	--	-------------------

					penelitian pada Bank Pemerintah, persamaanya analisis Kinerja Keuangan terhadap penerapan sebelum GCG.		
12	Umiyati, dan Queeni ndya Permat a Faly.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 2, No. 2. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.	<i>Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Regec.</i>	<i>Wilcoxon test</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio / CAR) memiliki perbedaan yang signifikan, karena memiliki variabel sig. nilai <0,05 Sedangkan variabel lainnya yaitu. (ROI), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) atau Net Operating Margin (NOM), dan Good (baik Non Performing Financing / NPF), Pembiayaan terhadap Rasio Deposito (FDR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) Tata kelola perusahaan.	Hanya Bank syariah	Pengukuran kinerja keuangan

## **B. Kerangka Teoritik**

### **1. Kinerja Keuangan**

Sucipto (2003) berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan penetapan format-format terpilih yang bisa ditentukan kesuksesan sebuah kelompok perusahaan ketika ingin mendapatkan laba.

Kinerja Keuangan bisa ditentukan melalui ragam-ragam alat analisis. Melalui segi teknik, Alat-alat tersebut bisa digolongkan menjadi 8 bagian, yaitu (Jumingan, 2006:242) :

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, yaitu cara analisis melalui jalan membandingkan sebuah laporan keuangan dua periode atau lebih dengan memperlihatkan perbedaan, dilihat dari jumlah atau persentasenya.
- b. Analisis *Tren* (tendensi posisi), adalah sebuah cara ketika ingin mengetahui tendensi suasana keuangan dalam hal memberi informasi tentang kestabilan keuangan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), yaitu sebuah teknik analisis saat ingin mengetahui persentase investasi setiap pihak-pihak aktiva untuk setiap maupun total aktiva dan utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, yaitu sebuah teknik agar dapat mengerti seberapa besar asalnya dan pemakaian modal kerja dengan dua periode waktu yang dikomparasikan.

- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, yaitu sebuah cara untuk mengenal situasi kas dengan alasan adanya perbedaan kas di periode tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, adalah sebuah cara untuk mengenal ikatan antara pos tertentu di neraca dengan laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, adalah sebuah cara untuk mengenal letak laba dan alasan-alasan terjadinya perbedaan laba.
- h. Analisis *Break Even*, adalah sebuah cara untuk mengenal posisi penjualan yang dapat diraih supaya perusahaan tidak mendapatkan kerugian.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Rasio Keuangan**

Penggabungan angka antara laporan neraca dan laba-rugi adalah hal yang mendasari untuk menghitung rasio-rasio keuangan. Adanya gaya rasio seperti itu diinginkan agar pengaruh komparasi tersebut akan lenyap. Contohnya ada dua perusahaan memiliki aktiva lancar yang tidak sama, Rp. 10 juta perusahaan A kemudian perusahaan B sebesar Rp. 5 juta. Dilihat sepintas



seperti perusahaan B tidak lebih likuid dari perusahaan B karena memiliki kas yang lebih rendah. Tetapi jika perusahaan A dan B memiliki permasalahan seperti adanya hutang, perusahaan A memiliki hutang Rp. 10 juta sedangkan perusahaan B memiliki hutang Rp. 2,5 juta, likuiditas antar perusahaan A dan B akan bersebrangan. Perusahaan A memiliki aktiva lancar sebesar Rp. 10 juta dengan tanggungan kewajiban sebesar Rp. 10 juta juga. Untuk perusahaan B memiliki aktiva lancar sebesar Rp. 5 juta dengan tanggungan kewajiban hanya sebesar Rp. 2,5 juta. Rasio-Rasio keuangan menghilangkan daya ukuran kemudian membentuk ukuran tidak dalam nominal absolut, tetapi dalam nominal relatif seperti permasalahan di atas. Berikut adalah beberapa aspek yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Sebuah rasio untuk menilai kekuatan perusahaan mencukupi tugas jangka pendek.

b. Rasio Aktivitas

Sebuah rasio untuk menilai seberapa jauh keefektifitas pemakaian aset melalui cara memperhatikan tingkat aktivitas aset.

c. Rasio Solvabilitas

Sebuah rasio untuk menghitung seberapa jauh kekuatan tugas jangka panjangnya.

d. Rasio Profitabilitas

Sebuah rasio yang memperhatikan pengalaman perusahaan menciptakan laba (profitabilitas).

e. Rasio Pasar

Sebuah rasio yang memperhatikan perkembangan mutu perusahaan terhadap nilai buku perusahaan.

Rasio-rasio itu biasanya untuk menunjukkan kebaikan dan keburukkan perusahaan yang terjadi dimasa depan. Faktor kebaikan pada rasio-rasio ini dapat mempengaruhi harapan bagi investor dengan perusahaan dimasa depan (Hanafi dan Halim, 2003:75).

### **3. Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas atau rasio rentabilitas merupakan sebuah rasio yang menilai kekuatan aktiva perusahaan mendapatkan laba melalui operasi perusahaan karena akibat operasi yang akan dinilai, kemudian dimanfaatkan sebagai pengukur kemampuan mendapatkan laba operasi yaitu aktiva operasional. Jika perusahaan memiliki aktiva non-operasional, aktiva tersebut sebaiknya dihilangkan dari pengukuran. Sesuatu yang rumit akan muncul dalam pengukuran rentabilitas ekonomi yaitu apakah kita hendak memanfaatkan aktiva perusahaan ketika awal tahun. Tetapi jika dimungkinkan lebih baik dipakai angka rata-rata (Husnan, 1997:563).

Rasio Keuntungan (Profitabilitas) memiliki dua jenis yaitu: yang memperlihatkan keuntungann sejalan dengan penjualan dan yang memperlihatkan keuntungan sejalan dengan investasi. Segalanya bersama-sama memperlihatkan efisiensi operasi perusahaan (Tirok, 1986:120).

Berikut rumus rasio profitabilitas menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2001:

Tabel 2.1 Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan

No	Rasio	Formula	Keterangan	Kriteria Peringkat
1	ROA	Laba sebelum pajak/rata-rata total aset.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh : Untuk posisi Juni : (akumulasi laba per posisi Juni/6) x 12</li> <li>• Rata-rata total aset Contoh : Untuk posisi Juni : (penjumlahan total aset Januari – Juni)/6</li> </ul>	<u>Peringkat 1</u> $ROA > 1,5\%$ <u>Peringkat 2</u> $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ <u>Peringkat 3</u> $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ <u>Peringkat 4</u> $0\% < ROA \leq 0,5\%$ <u>Peringkat 5</u> $ROA \leq 0\%$
2	ROE	Laba setelah pajak/Rata-rata <i>Equity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rata-rata <i>equity</i> : rata-rata modal inti (tier 1) Contoh : Untuk posisi Juni : (penjumlahan modal inti Januari-Juni)/6</li> <li>• Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku.</li> </ul>	<u>Peringkat 1</u> $ROE > 23\%$ <u>Peringkat 2</u> 18% $< ROE \leq 23\%$ <u>Peringkat 3</u> $13\% < ROE \leq 18\%$ <u>Peringkat 4</u> $8\% < ROE \leq 13\%$ <u>Peringkat 5</u> $ROE \leq 8\%$

3	NIM	Pendapatan Bunga Bersih/Rata-Rata Aktiva Produktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Pendapatan bunga bersih : Pendapatan Bunga – Beban bunga</li> <li>•Pendapatan bunga bersih disetahunkan. Contoh : Untuk posisi Juni : (akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi Juni/6)x12</li> </ul>	<u>Peringkat 1</u> $NIM/NOM > 3\%$ <u>Peringkat 2</u> $2\% < NIM/NOM \leq 3\%$ <u>Peringkat 3</u> $1,5\% < NIM/NOM \leq 2\%$ <u>Peringkat 4</u> $1\% < NIM/NOM \leq 1,5\%$ <u>Peringkat 5</u> $NIM/NOM \leq 1\%$
	NOM	((Pendapatan Operasional-DBH)-BO)/Rata2 AP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (<i>interest bearing assets</i>)</li> </ul>	
4	BOPO	Total Beban Operasional/Total pendapatan Operasional	Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)	<u>Peringkat 1</u> $BOPO/REO \leq 83\%$ <u>Peringkat 2</u> $83\% < BOPO/REO \leq 85\%$ <u>Peringkat 3</u> $85\% < BOPO/REO \leq 87\%$ <u>Peringkat 4</u> $87\% < BOPO/REO \leq 89\%$ <u>Peringkat 5</u> $BOPO/REO > 89\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2001

Banyak penjas-penjelasan dari ahli ataupun penulis buku tentang rasio-rasio keuangan. Berikut adalah pengertian yang termasuk rasio profitabilitas yaitu:

a. ROA (*Return On Asset*)

ROA biasanya ditentukan untuk melihat kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui total aset (kekayaan) milik perusahaan yang kemudian disamakan terhadap biaya-biaya yang membiayai aset-aset tersebut. (Hanafi dan Halim, 2003:157).

b. ROE (*Return On Equity*)

ROE biasanya digunakan perusahaan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan berlandaskan modal sendiri. (Hanafi dan Halim, 2003:177).

c. NIM (*Net Interest Margin*)

Margin bunga bersih atau *Net Interest Margin* dan biasa disingkat NIM merupakan rasio yang biasa dipakai untuk menilai kemampuan dari perusahaan tersebut bagian manajemen bank dalam mengolah aktiva produktif yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih. (Umiyati dan Faly,2015:198)

d. BOPO atau Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasi

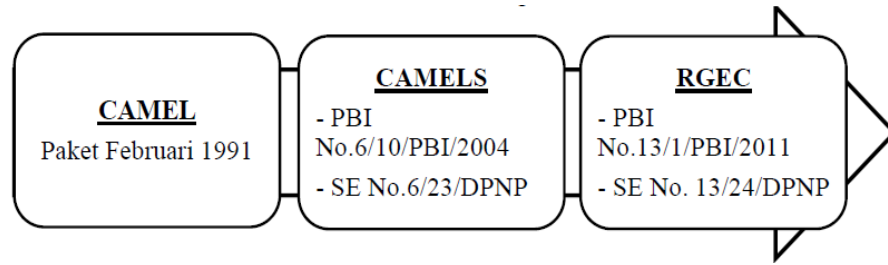
BOPO adalah sebuah usaha dari bank untuk memperkecil risiko operasional, risiko yang termasuk risiko yang tidak pasti dalam

beraktivitas usaha bank. Risiko operasional biasanya dapat dilihat dari kerudian operasional yang bila mana ada kekurangan keuntungan yang disebabkan karena adanya struktur biaya operasional bank, yang menjadikan kegagalan bagi jasa-jasa dan produk yang diberikan.

#### **4. Metode Kinerja Keuangan**

Di dalam metode kinerja keuangan pasti tidak luput dengan kesehatan bank itu sendiri. Kesehatan bank adalah sebuah kesanggupan perusahaan perbankan untuk berkegiatan meliputi operasional perbankan dengan seperti biasanya yang kemudian dapat mencukupi kewajiban secara benar serta melalui proses-proses yang sesuai dengan tata aturan perbankan yang sudah dilaksanakan (Santoso, 2006:51 dalam Lasta, Heidy, dkk)

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perbankan khususnya di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat. Adanya hal ini karena perbankan Indonesia belajar dari pengalaman sebelumnya juga ikut terkena dampak krisis ekonomi global yang mengakibatkan perbankan di Indonesia harus selalu efektif dalam menerapkan GCG dan manajemen risiko. Adanya keefektifitasan penerapan GCG dan manajemen risiko guna untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan perusahaan tersebut dapat meninjau langsung dengan lebih cepat setiap masalah yang akan dihadapi kedepannya. Berikut adalah siklus periode untuk menilai tingkat kesehatan bank:



Gambar 2.1 Siklus Periode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut penelitian dari Mutia (2014) memaparkan tentang metode CAMEL dikenal oleh masyarakat Indonesia pada Paket Februari 1991 tentang kehati-hatian perbankan. Adanya paket tersebut dikeluarkan karena adanya dampak kebijakan pada tanggal 27 Oktober 1988 atau Pakto 1988. Kemudian CAMEL berubah menjadi CAMELS di Amerika pada 1 Januari 1997 dan di Indonesia muncul CAMELS yang digambarkan sebagai pengaruh dari krisis ekonomi tahun 1997. CAMELS digantikan RGEC pada bulan Januari 2012 atau sudah harus mulai berlaku dan sebelumnya dikeluarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No.13/24/DPNP. Dengan adanya pemutusan ini, untuk menilai tingkat kesehatan bank sudah menggunakan metode RGEC.

Berlandaskan PBI No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, BI kemudian menyetujui adanya penetapan sistem penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko . Menurut POJK No. 8/POJK.3/2014 faktor-faktor penilaian dalam metode RGEC yaitu sebagai berikut:

- a. *Risk Profile* (Profil Risiko)
- b. *Good Corporate Governance* (GCG)
- c. *Earnings* (Rentabilitas)
- d. *Capital* (Permodalan)

## 5. *Good Corporate Governance*

Pada tahun 1992 *Good Corporate Governance* di perbincangkan oleh suatu perkumpulan/organisasi yang di bentuk oleh *Bank of England dan London Stock Exchange* dengan nama *Cadbury Committee* (Komite Cadbury). Komite cadburry (1992) dalam Surya dan Yustiavandana (2008:24) Komite *Cadbury* mendefinisikan corporate governance sebagai :

*Corporate Governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, Direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya.

Banyak pakar-pakar yang sudah mengetahui seluk beluk GCG. GCG juga mempunyai asas sendiri yang berjumlah 4 asas, yakni Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kesetaraan & kewajaran. Berikut uraiannya:



a. Transparansi

Di dalam sebuah perusahaan harus ada transparansi, karena ini sangat berguna bagi pemegang saham dan orang-orang yang memerlukan.

b. Akuntabilitas

Perusahaan harus mempunyai akuntabilitas yang baik. Karena Akuntabilitas yang baik pasti akan mempunyai hubungan.

c. Responsibilitas

Perusahaan harus responsif dengan peraturan-praturan yang berlaku.

d. Independensi

Perusahaan harus mengelola secara bersama-sama, tidak ada perbedaan satu sama lain.

e. Kesetaraan & Kewajaran

Perusahaan harus mementingkan adanya pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Dari pemaparan di atas yakni definisi umum dari GCG sendiri, GCG juga dapat dibagi lagi menjadi dua tipe dilihat dari segi prinsip-prinsip atau nilai. Prinsip-prinsip atau nilai-nilai di peraturan GCG adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Prinsip-Prinsip Peraturan GCG

No	Konvensional	Syariah
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
4	Penanganan benturan kepentingan	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
5	Penerapan fungsi kepatuhan	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
6	Penerapan fungsi audit intern	Penanganan benturan kepentingan
7	Penerapan fungsi audit ekstern	Penerapan fungsi kepatuhan
8	Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	Penerapan fungsi audit intern
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait ( <i>related party</i> ) dan penyediaan dana besar ( <i>large exposures</i> )	Penerapan fungsi audit ekstern
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	Batas Maksimum Penyaluran Dana

11	Rencana strategis Bank	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal
----	------------------------	--

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP dan No. 12/13/DPBS.

Dengan adanya laporan GCG melalui aspek-aspek di atas. Perusahaan perbankan jika ingin mengetahui ada tidaknya keuntungan di suatu perusahaan pasti akan dilihat dari kinerja keuangannya. Dari kinerja keuangan, nilai GCG harus melewati tabel peringkat GCG yang sudah di tulis oleh POJK agar dapat diketahui seberapa sehat bank tersebut. Berikut tabel penilaian dari *Good Corporate Governance*:

Tabel 2.3

Peringkat Komposit *Good Corporate Governance*

Peringkat Komposit	Definisi	Ket.
PK-1  Nilai Komposit <1,5	Profil Risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko inheren komposit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.</li> <li>• Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diabaikan.</li> </ul>	Sangat Sehat
PK-2	Profil Risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian</li> </ul>	Sehat

1.5 ≤ Nilai komposit < 2.5	<p>yang dihadapi Bank dari Risiko inheren komposit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diabaikan.</li> </ul>	
PK-3 2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	<p>Profil Risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko inheren komposit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.</li> <li>• Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diabaikan.</li> </ul>	Cukup Sehat
PK-4 3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	<p>Profil Risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko inheren komposit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.</li> <li>• Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diabaikan.</li> </ul>	Kurang Sehat
PK-5 4.5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	<p>Profil Risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko inheren komposit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.</li> <li>• Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit sangat memadai. Meskipun terdapat</li> </ul>	Tidak Sehat

	kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diabaikan.	
--	---	--

*Sumber: POJK Nomor 08/POJK.03/2014*

### **C. Hipotesis Penelitian**

Penelitian dari Mobilala (2013) bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang positif setelah penerapan mekanisme GCG rasio ROA, ROE, NPM, dan CR, pada perusahaan konvensional PT Kimia Farma, Tbk. Dan menurut penelitian Pramana dan Artini (2016) bahwa penilaian GCG menunjukkan tata kelola perusahaan telah dilakukan dengan baik yang berarti terdapat perbedaan yang baik pada Bank Danamon. Maka peneliti memilih hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan rasio profitabilitas Bank BUMN Konvensional sebelum dan sesudah penerapan GCG.

Penelitian dari Abdillah (2015) bahwa variabel GCG mempunyai nilai signifikansi  $0,021 < 0,05$ . Hal ini berarti menolak H<sub>0</sub> menerima H<sub>1</sub>, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GCG berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah. Maka penulis memilih hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Terdapat perbedaan rasio profitabilitas Bank BUMN Syariah sebelum dan sesudah penerapan GCG.

Menurut penelitian Tobing, dkk (2013) bahwa Pelaksanaan GCG pada bank-bank milik pemerintah berbeda secara signifikan dibandingkan dengan bank-bank swasta. Pelaksanaan GCG di bank pemerintah lebih baik daripada di

bank swasta. Dan Menurut penelitian dari Anggraini, dkk (2015) tingkat efisiensi yang tinggi yang dilakukan oleh BRI pada rasio NPL, ROA, NIM dan CAR serta self assesment GCG dibandingkan BRI Syariah. Maka peneliti hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Terdapat peningkatan rasio profitabilitas Bank BUMN Konvensional dan Syariah terhadap penerapan GCG.

#### D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berdasarkan latar belakang dan teori yang sudah di paparkan di atas yaitu:

